



**EDUKASI PENDIDIKAN KESEHATAN TERAPI KOMPLEMENTER BERBASIS
AUDIO VISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL YANG
MENGALAMI ANEMIA**

Heni Frilasari^{1*}, Nur Aisyah Faridatul², Widya Eka Ayu³.

^{1,2,3} Universitas Bina Sehat PPNI

Article Info

Article History:

Received : Jan 09, 2026

Revised : Jan 23, 2026

Accepted : Feb 06, 2026

Keywords:

Audio Visual

Health Education

Knowlegde

ABSTRAK

Seorang wanita mengalami kehamilan sering mengalami anemia dapat berdampak negatif bagi janin yang sedang berkembang. Hal ini bila tidak diimbangi dengan pengetahuan ibu yang baik tentang penanganan yang tepat, akan mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio visual sebelum dan sesudah terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu hamil yang mengalami anemia. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Populasi sebanyak 36 orang ibu hamil dengan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi diperoleh sampel 30 orang ibu hamil. Variabel independent dalam penelitian ini pendidikan kesehatan melalui media audio visual dan variabel dependent pengetahuan ibu hamil. Data di ambil menggunakan kuesioner pengetahuan. Pengolahan data dengan uji statistik uji Wilcoxon. Hasil penelitian pretest tingkat pengetahuan kurang 16 orang (53,3%) dan posttest tingkat pengetahuan baik 18 orang (60%). Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang tentang terapi komplementer dengan nilai (p) 0,000 (p<0,05). Pemberian pendidikan kesehatan melalui media audio visual merupakan upaya preventif dan persuasif dalam mengurangi resiko efek samping obat medis selama kehamilan pada ibu hamil yang mengalami anemia

ABSTRACT

A woman who experiences anemia during pregnancy often has a negative impact on the developing fetus. Excessive nausea and vomiting can negatively impact the developing fetus. If not balanced with proper maternal knowledge of proper management, this can effect the health of both mother and fetus. The purpose of this study was to determine the effect of health education through audiovisual media before and after on increasing knowledge in pregnant women experiencing nausea and vomiting. The study design used was a quasi-experimental study with a one-group pretest-posttest approach. The population was 36 pregnant women. Using purposive sampling technique with inclusion and exclusion criteria, a sample of 30 pregnant women was obtained. The independent variable in this study was health education through audiovisual media, and the dependent variable was the knowledge of pregnant women. Data were collected using a knowledge questionnaire. Data processing used the Wilcoxon

statistical test. The results of the pretest showed that 16 people (53.3%) had poor knowledge and 18 people (60%) had good knowledge in the posttest. There was an effect of health education through audiovisual media on increasing knowledge of complementary therapies among pregnant women with a p value of 0.000 ($p < 0.05$). Providing health education through audiovisual media is a preventive and persuasive effort to reduce the risk of side effects from medical drugs during pregnancy in pregnant women who experience anemia.

**Corresponding Author: henifрила@gmail.com*

PENDAHULUAN

Seorang wanita mengalami kehamilan sering mengalami mual dan muntah (Emesis Gravidarum), mual dan muntah berlebihan dapat berdampak negatif bagi janin yang sedang berkembang. Hal ini sejalan dengan penelitian Koerniawati dkk, hubungan pengetahuan tentang anemia dengan asupan gizi, bila tidak diimbangi dengan pengetahuan ibu yang baik tentang penanganan yang tepat, akan mempengaruhi kesehatan ibu dan janin(1) . Pengetahuan dapat mendorong perilaku kesehatan. Satu faktor dari beberapa faktor yang ikut berperan jika ada komplikasi selama kehamilan adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang terapi komplementer. Wanita hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang terapi non farmakologi dapat membantu mengetahui dan memahami dampak dari efek samping pengobatan medis. Setelah itu, wanita hamil dapat menerapkan kebiasaan yang tepat untuk melindungi diri mereka dari berbagai akibat efek samping obat medis(2) .

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan pada tahun 2019 bahwa angka prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 36–37%. Namun, prevalensi anemia di Indonesia sebesar 48,9% masih sangat tinggi, 48,3% di perdesaan dan 49,5% di kota-kota(3) Di sisi lain, prevalensi anemia di Jawa Timur sebesar 5,8%.(4) Jumlah ibu hamil yang menderita anemia di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2025 sebanyak 1.808 (Dinkes Mojokerto.. Trend ini menunjukkan bahwa anemia sangat umum di Indonesia dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan bagi penduduknya, dengan angka kejadian lebih dari 40% (5). Hal ini menjadi salah satu penyebab peningkatan AKI dan AKB di Indonesia, dengan AKI meningkat menjadi 4.129 pada tahun 2023(6) . Survei awal yang dilakukan di wilayah puskesmas puri dengan dilakukan wawancara kepada ibu hamil dengan jumlah 10 orang, didapatkan 6 diantaranya anemia sedangkan 4 orang lainnya tidak mengalami anemia dan tidak mual muntah. Untuk tingkat pengetahuan, 4 orang yang tidak mengalami anemia 2 di antaranya mengerti tentang penanganan mual muntah dan mampu menjelaskan pengobatan non farmakologi, sedangkan 2 ibu hamil lainnya tidak mengerti tentang penanganan non farmakologi. Lalu 6 orang ibu hamil yang mengalami mual muntah juga tidak mengerti tentang pengobatan herbal dan non medis.

Kekurangan zat besi, yang disebabkan oleh kurangnya konsumsi zat besi pada ibu hamil dapat menyebabkan anemia selama kehamilan(7). Selain kekurangan zat besi, penyebab lain anemia pada ibu hamil termasuk faktor dasar (pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, dan budaya), faktor tidak langsung (kunjungan ANC, paritas, usia, dukungan suami, usia kehamilan), faktor langsung (penyakit infeksi, penggunaan tablet Fe, perdarahan) (8). Anemia dapat menyebabkan keguguran, kelahiran prematur, pertumbuhan dan perkembangan janin, kecenderungan terinfeksi, risiko dekompensasi kardis, ketuban pecah dini, dan pendarahan prenatal. Anemia saat persalinan berhubungan langsung dengan trauma pasca melahirkan, perdarahan saat persalinan, perdarahan pasca melahirkan, dan kecenderungan infeksi serta anemia dapat menyebabkan kurangnya kekuatan mengejan. Akibat anemia pada janin keguguran, lahir mati, berat badan lahir rendah (BBLR), anemia, dan lahir mati adalah beberapa akibat anemia pada bayi (9).

Sangat penting bagi ibu hamil untuk mengetahui tentang anemia selama kehamilan karena pengetahuan ini dapat membantu mereka menjaga pola makan yang sehat dan mencegah anemia selama kehamilan. Selain itu, penting bagi ibu hamil untuk mempertahankan nutrisi yang cukup, karena kebutuhan zat besi meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan (10). Untuk meningkatkan pengetahuan, yaitu dapat memberi pendidikan kesehatan tentang anemia pada ibu hamil melalui media audio visual. Media ini merupakan media yang sangat efektif, mudah digunakan, dan mudah dipahami,

sehingga dapat memberi perubahan dan peningkatan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil (11). Jadi, perlu ada upaya untuk memberi tahu ibu hamil tentang anemia melalui pendidikan kesehatan. Proses mengubah sikap, perilaku, dan pengetahuan manusia untuk mencapai tujuan kesehatan. Dimana diartikan sebagai proses yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang anemia sehingga dapat digunakan untuk mencegah dan mengobati anemia pada ibu hamil.

METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini, menggunakan rancangan quasi eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Puri. Dalam penelitian ini melibatkan seluruh ibu hamil sebanyak 36 orang pada bulan Juli 2025. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan menetapkan beberapa kriteria inklusi dan eksklusi sehingga mendapatkan sampel sebanyak 30 orang ibu hamil. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan melalui media audio visual, variabel dependent dalam pengetahuan ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang penanganan anemia dengan terapi komplementer. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan editing, coding, scoring, entry data, tabulating, dengan uji statistik normalitas uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1. Karakteristik Responden (n = 30)

| Karakteristik | Frekuensi | Presentase |
|---------------------------|-----------|------------|
| Usia | | |
| 18 – 22 Tahun | 13 | 43,3 |
| 23 – 35 Tahun | 17 | 56,7 |
| Pendidikan | | |
| SD | 1 | 3,3 |
| SMP | 6 | 20 |
| SMA | 14 | 46,7 |
| Perguruan Tinggi | 9 | 30 |
| Pekerjaan | | |
| Bekerja | 9 | 30 |
| Tidak Bekerja | 21 | 70 |
| Paritas | | |
| Primigravida | 17 | 56,7 |
| Multigravida | 13 | 43,3 |
| PendapatanPerbulan | | |
| <Rp.1.000.000 | 19 | 53,3 |
| >Rp.1.000.000 | 17 | 46,7 |

Sumberdata : Primer, 2025.

Tabel 1.1 menunjukkan usia responden lebih banyak pada kategori 23 – 35 tahun yaitu 17 orang (56,7%). Tingkat pendidikan responden hampir setengah di tingkat pendidikan SMA adalah 14 orang (46,7%). Karakteristik pekerjaan responden sebagian besar responden tidak bekerja 21 orang (70%). Karakteristik paritas responden lebih banyak responden ada pada kategori primigravida yaitu 17 orang (56,7%). Karakteristik pendapatan perbulan responden lebih banyak > Rp. 1.000.000 yaitu 19 orang (53,3%).

Tabel 1.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Tentang Penanganan Anemia Dengan Terapi Komplementer

| No | Tingkat Pengetahuan | Pretest N | % |
|----|---------------------|-----------|------|
| 1 | Baik | 4 | 20 |
| 2 | Cukup | 10 | 33,3 |
| 3 | Kurang | 16 | 46,7 |
| | Total | 30 | 100 |

Sumberdata : Primer, 2025.

Tabel 1.2 di atas dari 30 responden di peroleh hasil penelitian sebelum (pretest) dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audio visual tentang penanganan anemia dengan terapi komplementer hampir setengah responden yaitu sebanyak 16 orang (46,7%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 1.3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Tentang Penanganan Anemia dengan Terapi Komplementer

| No | Tingkat Pengetahuan | Posttest N | % |
|----|---------------------|------------|-----|
| 1 | Baik | 18 | 50 |
| 2 | Cukup | 10 | 40 |
| 3 | Kurang | 2 | 10 |
| | Total | 30 | 100 |

Sumberdata : Primer, 2025.

Tabel 1.3 di atas dari 30 responden di peroleh hasil penelitian sesudah (posttest) dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audio visual tentang anemia sebagian responden sebanyak 18 orang (50%) memiliki tingkat pengetahuan baik.

Tabel 1.4. Uji Normalitas Pengetahuan Ibu Hamil Pretest dan Posttest Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Tentang Penanganan Anemia dengan Terapi Komplementer

| | Shapiro-Statistic | Wilk Df | Asymp.Sig (2-tailed) | Keterangan |
|----------|-------------------|---------|----------------------|--------------|
| Pretest | 0,932 | 30 | 0,057 | Tidak Normal |
| Posttest | 0,950 | 30 | 0,173 | Normal |

Sumberdata : Primer, 2025

Dari tabel 1.4 di atas maka diketahui hasil dari uji normalitas pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebelum (pretest) dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audio visual, didapatkan nilai Shapiro-wilk 0,057 dan hasil uji normalitas sesudah (posttest) dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audio visual dengan nilai Shapiro-wilk yaitu 0,173. Yang berarti bahwa distribusi data pretest tidak normal, sedangkan distribusi data posttest normal. Berdasarkan uji normalitas di atas hasil dari pretest dan posttest terdapat perbedaan, sehingga statistic hasil uji normalitas data bisa dikatakan distribusi data tidak normal.

Tabel 1.5. Uji Wilcoxon Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu Hamil Tentang Penanganan Anemia dengan Terapi Komplementer

| | N | Mean | SD | Min | Max | P |
|----------|----|-------|--------|-----|-----|-------|
| Pretest | 30 | 59.47 | 14.545 | 36 | 92 | 0,000 |
| Posttest | 30 | 79.20 | 13.550 | 52 | 100 | |

Sumberdata : Primer, 2025

Dari tabel 1.5 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audio visual yaitu 59,47 dan nilai sesudah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audio visual yaitu 79,20. Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 19,72. Analisis statistik uji Wilcoxon test didapatkan nilai (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga bisa disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan atau bermakna terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audio visual tentang penanganan anemia dengan terapi komplementer.

PEMBAHASAN

1.1 Tingkat Pengetahuan Pada Ibu Hamil Tentang Penanganan Anemia Dengan Terapi Komplementer Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual

Hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden di peroleh hasil penelitian sebelum (pretest) dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audio visual tentang penanganan anemia dengan terapi komplementer sebagian besar responden yaitu sebanyak 16 orang (53,3%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Pengetahuan adalah bentuk dari tindakan seseorang. Pengetahuan adalah salah satu komponen yang mendorong perilaku kesehatan. Satu faktor dari beberapa faktor yang ikut berperan jika ada anemia selama kehamilan adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Wanita hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia dapat membantu mengetahui dan memahami dampak, penyebab, dan gejala anemia serta cara mencegah anemia. Setelah itu, wanita hamil dapat menerapkan kebiasaan yang tepat untuk melindungi diri mereka dari berbagai akibat yang terkait dengan anemia. Selain itu, penting bagi ibu hamil untuk mempertahankan nutrisi yang cukup, karena kebutuhan zat besi meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan. (2).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di uraikan di atas, dilihat dari karakteristik pendidikan responden yang sebagian besar memiliki pendidikan yang kurang memadai, sehingga kedewasaan dan perilaku sikap yang baik serta pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan kurang terpenuhi dimana pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dan berusaha untuk mendewasakannya. Hal ini sejalan dengan teori, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mampu dalam menerima informasi dan menangkap pesan dari orang lain (12). Begitu juga sebaliknya. Untuk itu maka perlu dilakukan pendidikan kesehatan secara berlaka sebagai suatu upaya dalam membantu mengasah daya pikir serta membentuk kedewasaan dan kematangan sikap serta perilaku yang dimiliki sehingga dengan adanya pendidikan kesehatan tersebut mampu mendorong perilaku hidup sehat dengan berdasarkan pada pengetahuan yang dimiliki dan diperoleh pada saat pendidikan kesehatan diberikan.

1.2 Tingkat Pengetahuan Pada Ibu Hamil Tentang Penanganan Anemia dengan terapi komplementer Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual

Hasil penelitian dari 30 responden di peroleh hasil penelitian sesudah (posttest) dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audio visual tentang anemia sebagian besar respondennya itu sebanyak 18 orang (60%) memiliki tingkat pengetahuan baik.

Sangat penting bagi ibu hamil untuk mengetahui tentang anemia selama kehamilan karena pengetahuan ini dapat membantu mereka menjaga pola makan yang sehat dan mencegah anemia selama kehamilan. Tenaga kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan memberikan informasi dan pendidikan kesehatan. Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku

seseorang atau kelompok dan berusaha untuk mendewasakannya. Dengan pendidikan seseorang lebih cenderung mendapatkan informasi dari orang lain dan dari media massa. Menurut Budiman semakin banyak informasi yang diterima semakin banyak pengetahuan yang didapat tentang anemia(13)

Berdasarkan hasil penelitian terjadinya peningkatan pengetahuan dikarenakan oleh faktor usia responden dengan kategori yang sudah termasuk dalam kategori dewasa awal dimana masa ini sudah hampir matang dengan daya pikir yang sudah dewasa dengan membentuk individu yang baik, masa pengukuhan pribadi, mempersiapkan ekonomi, serta memulakan hidup berkeluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian tingkat pendidikan dan usia dengan status anemia(10). Sehingga pendidikan kesehatan yang diberikan informasi yang disampaikan dapat dengan mudah diterima dengan daya tangkap dan pikiran yang sudah dewasa yang dikelola menjadi bekal pengetahuan bagi diri sendiri, hal tersebut diharapkan mampu mendorong perilaku hidup sehat terutama dalam mengurangi dan mencegah anemia selama kehamilan.

1.3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu Hamil Tentang Penanganan Anemia Dengan Terapi Komplementer

Dari hasil uji Wilcoxon bahwa rata-rata nilai tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audio visual yaitu 59,47 dan nilai sesudah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audio visual yaitu 79,20. Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 19,72. Analisis statistik uji Wilcoxon test didapatkan nilai (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga bisa disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan atau bermakna terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audio visual tentang anemia.

Dilakukan intervensi, seperti meningkatkan pengetahuan tentang anemia melalui aktivitas pendidikan kesehatan, dapat membantu mengubah perilaku kesehatan. Edukasi tenaga kesehatan kepada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil tentang cara mencegah anemia saat hamil. Penggunaan media untuk memberikan informasi sangat penting. Media pendidikan kesehatan adalah alat yang berguna untuk menyebarkan pesan dan informasi yang ingin disampaikan (14). Untuk meningkatkan pengetahuan, yaitu dapat member pendidikan kesehatan tentang penanganan anemia dengan terapi komplementer pada ibu hamil melalui media audio visual. Media ini merupakan media yang sangat efektif, mudah digunakan, dan mudah dipahami, media audio visual melibatkan indra penglihatan sebesar 82% dan indra pendengaran sebesar 11%, sehingga dapat member perubahan dan peningkatan pengetahuan tentang penanganan anemia dengan terapi komplementer pada ibu hamil(11).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di uraikan, diperoleh adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audio visual tentang penanganan anemia dengan terapi komplementer. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita, menemukan bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia yang dipengaruhi oleh media audio visual sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan hasil statistic diperoleh nilai $P=0,000$.

Karakteristik pekerjaan responden yang sebagian besar tidak bekerja menjadi faktor dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Adanya upaya stimulasi atau rangsangan yang diberikan, sehinggalah ingat tentang informasi yang lampau dapat di ingat kembali serta dapat memberi pengetahuan, informasi, dan pengalaman tambahan dimana tidak bekerja dan melakukan aktivitas diluar rumah yang kemudian kurang memperoleh informasi dan pengetahuan. Hal ini sesuai penelitian video edukasi sebagai media promosi kesehatan.(15). Pada hasil sebagian besar responden dalam kategori kurang yang berdasarkan pendidikan kurang memadai, sehingga kedewasaan dan perilaku sikap yang baik serta pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan kurang terpenuhi dimana pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dan berusaha untuk mendewasakannya. Untuk kategori cukup dimana daya ingat dari seseorang berbeda dengan yang lain sehingga perlu di asah terus menerus dalam memperoleh tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia. (16). Sedangkan dilihat dari hasil posttest sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik. Faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah dari karakteristik usia responden yaitu dalam kategori dewasa awal. Dimana masa ini sudah hampir matang dengan daya pikir yang sudah dewasa dengan membentuk individu yang baik, masa pengukuhan pribadi, mempersiapkan ekonomi, serta memulakan hidup berkeluarga. Hal ini juga

sejalan dengan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia.(16). Tingkat pengetahuan yang cukup dengan jumlah yang sama dengan pretest dimana sebagian besar ketika di beri pendidikan kesehatan melalui media audio visual dapat merangsang dan memberi stimulus pada daya ingat sehingga sebagian besar responden tingkat pengetahuannya menjadi baik sehingga perlu dilakukan pendidikan kesehatan secara berlaka dengan melibatkan seluruh ibu hamil. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan kurang sama dilakukan intervensi yang sama secara berlaka dengan melibatkan seluruh ibu hamil dengan memanfaatkan media yang efektif dalam membantu daya tangkap dan daya ingat dari informasi yang disampaikan melalui pendidikan kesehatan sehingga penerimaan informasi yang di terima dapat dipahami dan membantu dalam mengurangi serta mecegah anemia dan resiko komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan. Sejalan dengan penelitian efektivitas promosi kesehataan melalui audio visual mampu memberikan tingkatan pengetahuan yang baik. (17).

Pendidikan kesehatan harus dilakukan dan diberikan dalam upaya peningkatan pengetahuan namun perlu adanya media atau alat bantu sehingga mempermudah dalam memahami dan mengerti tentang apa yang di sampaikan. Dengan media audio visual yang menggunakan 2 indra yaitu indra penglihat dan pendengar, ini dapat menstimulasi dan memberi rangsangan terhadap apa yang di sampaikan yang dapat memberi perubahan atau peningkatan pengetahuan, dimana sebagian besar pengetahuan seseorang di peroleh dari mendengar dan melihat. Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa media audio visual efektif dan baik digunakan dalam meningkatkan pengetahuan sesorang terkhususnya ibu hamil tentang anemia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audio visual tentang penanganan anemia dengan terapi komplementer diperoleh tingkat pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (53,3) dengan nilai rata-rata 59,47 dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audio visual diperoleh tingkat pengetahuan baik sebanyak 18 orang (60%) dengan nilai peningkatan nilai rata-rata 79,20%. Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang penanganan anemia dengan terapi komplementer dengan diperoleh nilai $p=0,000$, artinya H_0 ditolak dan H_1 di terima dimana terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan melalui media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang penanganan anemia dengan terapi komplementer.

Saran bagi responden adalah memanfaatkan dan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan dan mengingat kembali macam-macam terapi yang bisa digunakan untuk meningkatkan kadar Hb dalam darah sehingga tidak terjadi anemia selama kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada seluruh responden yang telah berkenan membantu menjadi subjek dalam penelitian ini, dan kepada Bidan Desa yang telah membantu dari awal penelitian sampai dengan akhir terselesainya penelitian serta kepada Kepala Puskesmas Puri yang telah memberikan ijin pengambilan data di Desa Banjaragung Wilayah Kec. Puri Kab. Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

1. Koerniawati RD, Siregar MH, Sartika RS. Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dengan Asupan Zat Besi pada Ibu Hamil di Cadasari, Pandeglang. *J Gizi Kerja dan Produkt.* 2021;2(2):61–8.
2. Maharani A, Amalia ET, Rosdianto NO, Handayani E. Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia di desa sukamanis wilayah kerja puskesmas kadudampit kabupaten sukabumi. *J Heal Soc.* 2021;10(1).
3. Wahyuningsih E, Hartati L, Puspita WD. Analisis Faktor Resiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Prof Heal J.* 2023;4(2):303–13.
4. Retnaningtyas E, Siwi RPY. Analisis kejadian anemia dan kek pada ibu hamil terhadap kejadian bblr di rsud gambiran kediri. In: *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2020) Universitas Widyagama Malang.* 2020.

5. Frilasari H, Triwibowo H, Walten DEN. PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PADA IBU HAMIL TENTANG ANEMIA. *Pengemb Ilmu dan Prakt Kesehatan*. 2024;3(6):287–95.
6. Husniyati A. ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. E UMUR 39 TAHUN G5P3A1 DENGAN ANEMIA RINGAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES TAHUN 2025. *J Med Heal Res*. 2025;1(1):38–48.
7. Malaka NMA, Irwan I, Ahmad ZF. Factors Associated With The Incidence Of Anemia In Pregnant Women In Tapa Public Health Center Working Area. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community*. 2023;7(1):143–52.
8. Salsabila UH, Seviarica HP, Hikmah MN. Urgensi penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Insa J Pemikir Altern Kependidikan*. 2020;25(2):284–304.
9. Rokhila R, Aisyah S, Sukarni D. Factors associated with premature rupture of membrane. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*. 2023;9(3):363–8.
10. Chandra F, Junita DD, Fatmawati TY. Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil dengan status anemia. *J Ilmu Ilmu Keperawatan Indones*. 2019;9(04):653–9.
11. Puspita G, Suprihatin S, Indrayani T. Pengaruh penyuluhan Media Audiovisual terhadap tingkat Pendidikan Ibu Hamil tentang Anemia di Rumah Sakit Izza Cikampek Jawa Barat. *J Qual Women’s Heal*. 2022;5(1):129–35.
12. Destamega AS, Surachmindari S, Yulindahwati A. Hubungan pendidikan kesehatan metode ceramah dengan pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir di pmb ngadillah pakis. *J Pendidik Kesehat*. 2020;9(2):221–33.
13. Handayani Y, Budiman IA. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia. *Oksitosin J Ilm Kebidanan*. 2022;9(2):121–30.
14. Safitri N, ST S, Keb MT. METODE DALAM PROMOSI KESEHATAN. *Promosi dan Pendidik Kesehat untuk Bidan*. 2024;53.
15. Winelis GA, Sodik MA. Video Edukasi Efektif Sebagai Media Promosi Kesehatan Bagi Masyarakat. *Iik Str Indones*. 2020;59.
16. Nurvinanda R, Sagita A. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Delima Bangka Belitung, D., & Sekloah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Delima Bangka Belitung *CITRA DELIMA: Jurnal Imiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. Januari, 6 (2), 2023. 2023.
17. Alini A, Indrawati I. Efektifitas promosi kesehatan melalui audio visual dan leaflet tentang SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMAN 1 Kampar tahun 2018. *J ners*. 2018;2(2):1–9.